



Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok A.2 TK Darul Ilmi Surabaya

SULIATUN

E-mail : Aliflana51@yahoo.com

Program Studi PG-Paud, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar belakang penelitian ini diawali oleh hasil data studi awal yang menunjukkan kondisi kemampuan menyimak cerita anak TK Darul Ilmi yang sangat kurang. Hal ini terbukti anak bingung saat menceritakan kembali isi cerita sederhana dan menjawab pertanyaan tentang tokoh yang ada dalam cerita. Berdasarkan masalah yang ada maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan media boneka tangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah murid kelompok A2 TK Darul Ilmi yang berjumlah 20 anak, yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 11 anak laki-laki. Sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data hasil belajar menyimak cerita pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh data 50%, pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh data 75%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena target yang ditentukan adalah 80%, maka penelitian berlanjut pada siklus 2. Pada siklus 2 pertemuan 1 diperoleh data 85% dan pada siklus 2 pertemuan 2 mencapai 90%. Berdasarkan analisis data pada siklus 2 maka target yang diharapkan tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak kelompok A2 TK darul Ilmi Surabaya.

Kata kunci : kemampuan menyimak, media boneka tangan.

Abstract

Background this study initiated by the results of the initial study data which shows the condition of kindergarten children's ability to listen to the story Darul Ilmi very less. This is evident when the confused child retell the story and answer simple questions about the characters in the story. Based on existing problems, the purpose of this research is to improve the ability of listening to the story using hand puppets media.

This study uses action research is designed in the form of a repeating cycle. In each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. The subjects were students A.2 kindergarten group Darul Ilmi totaling 20 children, which consisted of 9 girls and 11 boys. While the analysis of the data using descriptive statistics.

From the analysis of the results of learning to listen to the story in cycle 1 meeting 1 50% of data obtained in cycle 1 meeting 2 75% of the data obtained. This suggests the study of this class action have not been successful because the specified target is 80%, so the research continues in cycle 2. In cycle 1 second meeting 85% and the data obtained in cycle 2 meeting 2 reached 90%. Based on the analysis of data in cycle 2 the target is reached and the study declared successful. It can be concluded that media puppets can improve listening skills kindergarten children's story A.2 group Darul Ilmi Surabaya.

Keywords: listening skills, hand puppets media



PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini tidak pernah surut dengan perkembangan permasalahan, model pemecahan serta inovasi untuk dapat mengambil peranan dan tanggung jawab bagi masa depan kemanusiaan, sebab anak merupakan asset masa depan bagi kemanusiaan, mereka yang akan muncul sebagai pemimpin yang mengemban nilai-nilai kemanusiaan. Tumbuh kembang seorang anak menjadi tanggung jawab setiap orang yang memandang masa depan dengan penuh tantangan yang beragam. Anak memiliki potensi yang sangat besar untuk dapat dikembangkan guna memikul tanggung jawab di masa mendatang. Potensi itu meliputi seluruh aspek yang ada dalam diri anak baik etika, moral, pengetahuan, ketrampilan dan sikap termasuk akal pikiran yang merupakan anugerah terbesar manusia dari Tuhan dibanding makhluk hidup lain (Wahyudin, 2011: 6).

Sayang sekali pada waktu ini perhatian terhadap bercerita dengan media yang menarik masih kurang maksimal. Sehingga kemampuan anak dalam menyimak cerita sangat kurang seperti yang terjadi dikelompok A-2 TK Darul Ilmi Surabaya. Kebanyakan anak-anak dikelompok A-2 TK Darul Ilmi (10 anak dari 20 anak jumlah seluruh murid) kemampuan dalam menyimak sebuah cerita sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari saat guru memberikan pertanyaan sederhana tentang cerita yang sudah diperdengarkan anak-anak bingung untuk menjawabnya. Menurut Peraturan Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 58 (permendiknas 58) tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa seharusnya anak usia ini sudah bisa menyimak dan mengulang kalimat sederhana. Namun berbeda dengan kondisi yang terjadi di kelompok A.2 TK Darul Ilmi anak-anak masih banyak yang kurang maksimal kemampuannya dalam menyimak cerita sederhana yang diceritakan oleh gurunya. Faktor ini disebabkan karena guru menggunakan metode bercerita tanpa menggunakan media yang menarik, sehingga cerita kurang menarik dan sulit disimak oleh anak.

Melihat kondisi tersebut peneliti ingin membantu memudahkan anak-anak dalam menerima informasi, memahami dan menghayati dari suatu cerita melalui suatu media yang disebut boneka tangan. Di TK Darul Ilmi mempunyai media boneka tangan akan tetapi media tersebut digunakan hanya pada saat acara tertentu saja, misalnya lomba bercerita atau pertunjukkan boneka .

Dengan demikian peneliti memanfaatkan media boneka tangan ini sebagai media komunikasi atau pengajaran bercerita. Dalam konteks inilah penelitian ini kami susun dengan harapan orang tua atau guru memiliki sedikit panduan dan acuan untuk menggali inspirasi akan pentingnya metode

bercerita dengan media boneka tangan dalam upaya meningkatkan kemampuan anak dalam menyerap informasi dan mengemukakan kembali informasi yang ditangkap.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok A.2 Surabaya”

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan bahasa anak dalam menyimak cerita dengan bercerita menggunakan media boneka tangan di kelompok A-2 TK Darul Ilmi Surabaya.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dunia pendidikan serta kemaslahatan bagi semua lapisan masyarakat, diantaranya:

1. Dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi Lembaga untuk merencanakan program pembelajaran.
2. Dapat digunakan sebagai salah satu pedoman bagi guru untuk mengembangkan kemampuan bercerita.
3. Dapat digunakan bagi anak dalam meningkatkan kemampuan menyimak.

Adapun definisi dari penelitian ini adalah :

b. Kemampuan Menyimak

Menyimak merupakan kemampuan berbahasa lisan yang bersifat reseptif. Dikatakan reseptif karena kegiatannya berupa memahami bahasa lisan. Menyimak adalah proses interaktif yang mengubah bahasa lisan menjadi makna dalam pikiran, merupakan suatu proses mengorganisasi apa yang didengar dan menetapkan unit-unit verbal berkorespondensi sehingga bisa menangkap makna tertentu dari apa yang didengar.

c. Media Boneka Tangan

Boneka tangan adalah suatu boneka yang penggunaannya atau cara pemakaiannya menggunakan keterampilan tangan agar benda tersebut terlihat hidup dan menarik perhatian dalam sebuah pertunjukan cerita boneka. Boneka tangan merupakan suatu sarana/media pembelajaran yang digunakan oleh guru agar anak didiknya dapat lebih mudah untuk mengingat dan memahami serta lebih meningkatkan konsentrasi anak dalam mendengarkan cerita yang disampaikan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan antara lain:

- a. Subjek, subjek dalam penelitian ini terbatas pada kelompok A-2 TK Darul Ilmi Surabaya.
- b. Materi, materi dalam penelitian terbatas pada pengembangan bahasa dengan aspek bercerita
- a. Waktu, waktu yang digunakan dalam penelitian menggunakan 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan.



METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan desain model John Elliot yaitu suatu penelitian tindakan kelas (classroom action research) PTK yang dilakukan langsung oleh peneliti sekaligus menjadi guru saat penelitian berlangsung.

Penelitian ini merupakan kajian sistematik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan - tindakan tersebut (Ebbut.1985 dalam Hopkins, 1993). Penelitian ini sebagai suatu metode dan proses yang dapat menjembatani antara teori dan praktek (Suyanto,1997:3)

Menurut Arikunto, dkk (2008:49) penelitian ini terdiri dari 4 tahap yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Siklus penelitian ini dilakukan secara berulang dan terus menerus sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan atau di atasi dengan baik.

Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2008). Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Darul Ilmi Surabaya yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Peneliti telah melaksanakan tindakan sebanyak 2 siklus, karena pada siklus kedua sudah banyak peningkatan.

Adapun pelaksanaan penelitian melalui 2 siklus yaitu sebagai berikut :

1. Siklus I

a. Pertemuan I : Selasa, 23 April 2013

b. Pertemuan II: Kamis, 25 April 2013

2. Siklus II

a. Pertemuan I : Selasa, 30 April 2013

b. Pertemuan II : Kamis, 02 Mei 2012

Berdasarkan analisis data hasil belajar anak pada siklus 1 dan 2 diperoleh nilai rata-rata presentase dari 50% mengalami peningkatan menjadi 85%.

1. Siklus 1

a. Siklus 1, pertemuan ke-1

- 1) Dari 20 anak di kelompok A.2 TK Darul Ilmi Surabaya terdapat 10 siswa yang mendapatkan bintang 3 atau 50%, anak yang memperoleh bintang 3 dikarenakan sudah bisa menyimak cerita dengan indikator menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah dicerita, menirukan kembali 3-4 urutan kata dengan benar, menceritakan kembali cerita sederhana dengan 5 kata kunci, serta

dapat menirukan berbagai bunyi atau suara dalam cerita tanpa bantuan dari bu guru.

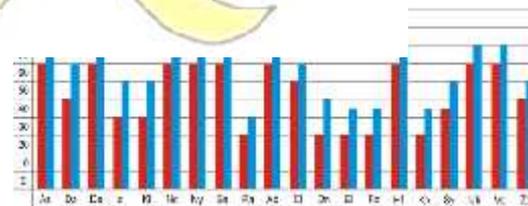
- 2) Siswa yang memperoleh bintang 2 sebanyak 5 anak atau 25% dimana anak masih membutuhkan bantuan dan belum benar dalam menjawab pertanyaan tentang cerita yang telah diceritakan, menirukan kembali 3-4 urutan kata, menirukan berbagai bunyi dan suara, serta menceritakan kembali cerita sederhana yang telah diceritakan dengan 5 kata kunci.

b. Siklus 1, pertemuan ke 2

- 1) Pada siklus 1 pertemuan ke 2 ini mengalami peningkatan yaitu dari anak yang memperoleh nilai bintang 4 menjadi 10 siswa atau 50%.
- 2) Anak yang memperoleh nilai bintang 3 pada pertemuan ke 2 ini sebanyak 5 anak atau 25%.
- 3) Anak yang mendapat nilai bintang 2 pada pertemuan ke 2 ini sebanyak 5 anak atau 25%.
- 4) Tidak anak yang mendapatkan bintang 1 pada pertemuan ke 2 ini.

Peningkatan kemampuan menyimak cerita dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana tentang isi cerita, menirukan kembali 3-4 urutan kata, menirukan berbagai bunyi atau suara, menceritakan kembali cerita sederhana yang telah diceritakan dengan 5 kata kunci, dengan menggunakan media boneka tangan pada siklus 1 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 4.1 Hasil yang diperoleh kelompok A.2 dalam menyimak cerita dengan media boneka tangan. (siklus 1)



■ : Pertemuan ke 1
■ : Pertemuan ke 2

1. Siklus 2

a. Siklus 2, pertemuan ke-1

- 1) Pada siklus 2 pertemuan ke-1 ini kemampuan siswa dalam menyimak cerita lebih meningkat dari sebelumnya, siswa yang memperoleh nilai bintang 4 sebanyak 14 siswa atau 70%.
- 2) Siswa pada siklus 1 yang sebelumnya mendapatkan bintang 2 pada siklus 2 pertemuan ke-1 ini berhasil mendapatkan nilai bintang 3 yaitu sebanyak 3 siswa atau 15%.

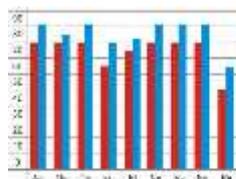


- 3) Pada siklus 2 pertemuan ke 1 ini siswa yang mendapatkan bintang 2 sebanyak 3siswa atau 15%.
- b. Siklus 2, pertemuan ke-2
 - 1) Pada siklus 2 pertemuan ke-2 menunjukkan bahwa kemampuan menyimak cerita dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana tentang cerita yang telah diceritakan, menirukan 3-4 urutan kata, menirukan berbagai urutan bunyi atau suara, serta menceritakan kembali cerita sederhana dengan 5 kata kunci, di kelompok A.2 TK Darul ilmi Surabaya meningkat, dari 20 siswa yang mendapatkan nilai bintang 4 sebanyak 16 siswa atau 80%.
 - 2) Terdapat 2 siswa atau 10% yang mendapatkan nilai bintang .

Peningkatan kemampuan siswa dalam menyimak cerita dengan menggunakan media boneka tangan pada siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut :

Grafik 4.2

Hasil yang diperoleh siswa kelompok A.2 dalam menyimak cerita dengan media boneka tangan (siklus 2)



■ : Pertemuan ke 1
■ : Pertemuan ke 2

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada siklus 1 dan siklus 2 dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran menyimak cerita dengan indikator menjawab pertanyaan sederhana, menirukan 3-4 urutan kata, menirukan urutan bunyi atau suara, serta menceritakan kembali cerita sederhana yang telah diceritakan dengan menggunakan media boneka tangan adalah sebagai berikut :

1. Guru memainkan boneka tangan dengan cara yang menarik, yaitu dengan cara mengubah-ubah suara sesuai karakter masing-masing tokoh dalam cerita "Indahnya Persahabatan" sehingga siswa fokus dalam menyimak cerita.
2. Kemampuan menyimak cerita dengan menggunakan media boneka tangan pada siklus 1 masih tergolong sedang, dikarenakan siswa masih fokus dengan media yang digunakan guru dalam bercerita yaitu boneka tangan. Pada siklus ke 2 siswa lebih fokus dan semangat dalam menyimak cerita yang disampaikan oleh guru, sehingga kemampuan bahasa siswa dalam menyimak cerita menggunakan media boneka tangan lebih meningkat.

3. Penggunaan media boneka tangan di kelompok A.2 TK Darul Ilmi Surabaya dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam menyimak cerita sederhana. Kegiatan menyimak ini mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus 1 mencapai 75% dan meningkat pada siklus 2 menjadi 90%.
4. Pemilihan metode bercerita dan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Anak dapat memahami setiap kata yang terdapat dalam cerita dan dapat mengulang kembali cerita tersebut dengan baik dengan bahasanya sendiri.

B. Saran

1. Merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas.
2. Pemilihan topik cerita hendaknya disesuaikan dengan usia dan kehidupan anak sehari-hari.
3. Saat bercerita hendaknya diselingi nyanyian dan diikuti tanya jawab.
4. Memberikan peluang kepada siswa untuk memainkan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2009 *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak* Bandung : Penerbit Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta ;PT Grafindo Persada.
- Bachri, Bachtiar S. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-Kanak teknik dan Prosedurnya*. Jakarta : Dit PPTK & KPT Dirjen Dikti Depdinas.
- Departemen Pendidikan Nasional,2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Jaringan*. (Online). (<http://www.pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>). Diakses tanggal 15Maret(2012)
- Dinas Pendidikan Nasional.2009. *Modul Diktat Sertifikasi Guru, Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak TK*, Modul 9. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Djajadisastra, Yusuf. 1982. *Metode-Metode Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Gunawan, Tuti. 2010. *Mendongeng dengan Boneka Dilengkapi Dengan Cerita dan Pola Boneka*, Jakarta: Penerbit Sarana Bobo.
- Montolalu.2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Siswanto Igea.2008. *Bercerita Itu Gampang*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Permen diknas No 58 2009, *Dirjen Manajemen Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan TK Dan AUD*. Jakarta: Depdiknas.



*Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Di Kelompok
A.2 TK Darul Ilmi Surabaya*

- Arikunto. Suharsimi, 2006. *Prosedur penelitian*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tulus Winarsinu, 2010:30 *Statistik Psikologi
Pendidikan*. Malang: Hak cipta